

BUKU AJAR

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.



PENERBIT
UWKS PRESS

BUKU AJAR

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si



PENERBIT
UWKS PRESS

BUKU AJAR PENGEMBANGAN KOMUNITAS

ISBN

Ukuran buku 21 & 29,7 cm

47 hlm

Cetakan ke -1, Bulan Februari Tahun 2023

Penulis:

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si

Editor:

Yudha Popiyanto, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:

UWKS PRESS

Anggota IKAPI No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota APPTI No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar ini dengan baik. Buku ini berjudul "Buku Ajar Pengembangan Komunitas". Mata kuliah pengembangan komunitas merupakan mata kuliah pilihan dengan kode SPS_319 yang membahas konsep dan teknik pengembangan komunitas dalam konteks sosial dan budaya. Mata kuliah ini juga membahas strategi untuk membangun hubungan yang efektif dengan stakeholder dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ajar ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada buku ajar ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan buku ajar ini.

Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan civitas akademika untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengembangan komunitas dalam era kekinian.

Wassalamualaikum wr. wb

Surabaya, 8 Februari 2023

Dr. Suharnanik, S.KM., M.Si.

SINOPSIS

Buku ajar berjudul "Pengembangan Komunitas" membahas konsep dan teknik pengembangan komunitas dalam konteks sosial dan budaya. Mata kuliah pengembangan komunitas ini juga membahas strategi untuk membangun hubungan yang efektif dengan stakeholder dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas. Materi-materi buku ajar ini Pengembangan Komunitas, Teori dan Model Pengembangan Komunitas, Proses Pengembangan Komunitas, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Komunitas, Isu-Isu Kontemporer dalam Pengembangan Komunitas, Implementasi Program Pengembangan Komunitas, Komunikasi dan Kolaborasi dengan Stakeholder dan Masyarakat, Strategi Advokasi dan Pengaruh Sosial dalam Pengembangan Komunitas, Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Pengembangan Komunitas, Isu Gender dan Hak Asasi Manusia dalam Pengembangan Komunitas.

UWKS Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SINOPSIS.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENGEMBANGAN KOMUNITAS	1
A. Pengantar	1
B. Tujuan Pembelajaran	1
C. Metode	1
D. Waktu	2
E. Proses	2
F. Bahan Bacaan	2
G. Lembar Kerja Mahasiswa	5
BAB II TEORI DAN MODEL PENGEMBANGAN KOMUNITAS	6
A. Pengantar	6
B. Tujuan Pembelajaran	6
C. Metode Pembelajaran	6
D. Waktu	6
E. Proses	7
F. Bahan Bacaan	7
G. Lembar Kerja Mahasiswa	10
BAB III PROSES PENGEMBANGAN KOMUNITAS.....	11
A. Pengantar	11
B. Tujuan Pembelajaran	11
C. Metode Pembelajaran	11
D. Waktu	12
E. Proses	12
F. Bahan Bacaan	12
G. Lembar Kerja Mahasiswa	15
BAB VI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KOMUNITAS	16
A. Pengantar	16
B. Tujuan Pembelajaran	16
C. Metode Pembelajaran	16
D. Waktu	17
E. Proses	17
F. Bahan Bacaan	17
G. Lembar Kerja Mahasiswa	21

BAB V ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS	22
A. Pengantar	22
B. Tujuan Pembelajaran	22
C. Metode Pembelajaran	22
D. Waktu	22
E. Proses	22
F. Bahan Bacaan	23
G. Lembar Kerja Mahasiswa	26
BAB VI IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS.....	27
A. Pengantar	27
B. Tujuan Pembelajaran	27
C. Metode Pembelajaran	27
D. Waktu	27
E. Proses	27
F. Bahan Bacaan	28
G. Lembar Kerja Mahasiswa	31
BAB VII KOMUNIKASI DAN KOLABORASI DENGAN STAKEHOLDER DAN MASYARAKAT	32
A. Pengantar	32
B. Tujuan Pembelajaran	32
C. Metode Pembelajaran	33
D. Waktu	33
E. Proses	33
F. Bahan Bacaan	33
G. Lembar Kerja Mahasiswa	37
BAB VIII STRATEGI ADVOKASI DAN PENGARUH SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS	39
A. Pengantar	39
A. Tujuan Pembelajaran	39
C. Metode Pembelajaran	39
D. Waktu	40
E. Proses	40
F. Bahan Bacaan	40
G. Lembar Kerja Mahasiswa	41

BAB IX ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS	42
A. Pengantar	42
B. Tujuan Pembelajaran	42
C. Metode Pembelajaran	43
D. Waktu	43
E. Proses	43
F. Bahan Bacaan	43
G. Lembar Kerja Mahasiswa	44
BAB X ISU GENDER DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS	46
A. Pengantar	46
B. Tujuan Pembelajaran	46
C. Metode Pembelajaran	46
D. Waktu	46
E. Proses	46
F. Bahan Bacaan	47
G. Lembar Kerja Mahasiswa	48
REFERENSI	49

BAB I

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Tentunya upaya ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Pengembangan komunitas berupaya untuk membangun masyarakat yang mampu mempertahankan kesejahteraannya secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga dalam prosesnya memerlukan keterlibatan stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan komunitas juga memerlukan kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat. Sebelum melakukan program pengembangan masyarakat diperlukan analisis situasi dan perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Umum:

Mempelajari konsep dasar dan teori tentang prinsip dasar pengembangan komunitas.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui tentang definisi pengembangan komunitas.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang sejarah dan perkembangan pengembangan komunitas.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang sejarah dan perkembangan pengembangan komunitas.

C. Metode

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi pengenalan pengembangan komunitas, pengertian dan konsep dasar pengembangan komunitas, serta sejarah dan perkembangan pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan suatu kelompok atau masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Konsep dasar pengembangan komunitas melibatkan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pengertian dan konsep dasar pengembangan komunitas

Beberapa konsep dasar yang terkait dengan pengembangan komunitas adalah:

- 1) Pemberdayaan (empowerment): Suatu upaya untuk memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan akses pada sumber daya dan pelatihan yang diperlukan.

- 2) Partisipasi aktif (active participation): Pentingnya partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah di lingkungan mereka.
- 3) Pendekatan holistik (holistic approach): Mengambil pendekatan yang menyeluruh dalam mengatasi masalah yang dihadapi, melibatkan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.
- 4) Pengembangan kapasitas (capacity building): Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mengatasi masalah sosial dan ekonomi di lingkungan mereka.
- 5) Penggunaan sumber daya lokal (local resource utilization): Memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di lingkungan masyarakat untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

Dalam pengembangan komunitas, partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kerjasama, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari konsep dasar pengembangan komunitas.

Sejarah dan perkembangan pengembangan komunitas

Pengembangan komunitas telah menjadi praktek yang umum dilakukan sejak zaman kuno, ketika manusia hidup dalam kelompok-kelompok kecil dan bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, pada abad ke-19, pengembangan komunitas secara formal mulai diperkenalkan sebagai gerakan sosial di Amerika Serikat dan Inggris. Pada awalnya, gerakan pengembangan komunitas bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan marginal untuk memperbaiki kondisi hidup mereka melalui program-program sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan gerakan ini adalah Jane Addams, seorang sosialis Amerika Serikat yang mendirikan Hull House di Chicago pada tahun 1889.

Selama abad ke-20, gerakan pengembangan komunitas berkembang pesat di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Organisasi-organisasi internasional seperti PBB dan Bank Dunia juga ikut serta dalam pengembangan komunitas melalui program-program pembangunan yang berfokus pada pembangunan manusia. Pada tahun 1960-an, gerakan pengembangan komunitas mulai dipandang sebagai metode yang efektif untuk

memberdayakan masyarakat lokal dan mempromosikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Salah satu pendekatan yang paling terkenal adalah pendekatan "bottom-up", yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan komunitas semakin berkembang sebagai disiplin ilmu yang kompleks dan beragam, dengan berbagai pendekatan dan teori yang digunakan untuk membantu masyarakat memperbaiki kondisi hidup mereka. Pendekatan-pendekatan ini mencakup partisipasi masyarakat, pembangunan berkelanjutan, pemajuan gender, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Secara keseluruhan, pengembangan komunitas telah menjadi suatu bidang yang penting dalam upaya untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi di seluruh dunia.

Peran pengembangan komunitas dalam pembangunan sosial

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses di mana individu-individu dalam sebuah komunitas bekerja sama untuk memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses ini berperan penting dalam pembangunan sosial karena membantu memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas. Berikut adalah beberapa peran pengembangan komunitas dalam pembangunan sosial:

1) Meningkatkan partisipasi masyarakat

Pengembangan komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial. Proses ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah sosial dan mendorong mereka untuk terlibat dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

2) Membangun kepercayaan dan solidaritas sosial

Pengembangan komunitas dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan membangun kepercayaan antara anggota masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan solidaritas sosial dan mempromosikan kolaborasi yang efektif dalam mengatasi masalah sosial.

3) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan sosial

Pengembangan komunitas dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan sosial bagi masyarakat. Proses ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyediakan pelayanan sosial yang lebih relevan dan terukur.

4) Meningkatkan kapasitas masyarakat

Pengembangan komunitas dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Proses ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial yang kompleks.

5) Meningkatkan efektivitas pembangunan sosial

Pengembangan komunitas dapat membantu meningkatkan efektivitas pembangunan sosial. Proses ini dapat membantu memperkuat jaringan sosial dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial. Melalui proses ini, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan memperkuat ikatan sosial untuk membangun masyarakat yang lebih kuat, lebih bersatu, dan lebih sejahtera.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan konsep tentang pengenalan pengembangan komunitas, pengertian dan konsep dasar pengembangan komunitas?
2. Jelaskan tentang sejarah dan perkembangan pengembangan komunitas?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB II

TEORI DAN MODEL PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Terdapat beberapa teori pengembangan komunitas yang dapat digunakan untuk memahami dan mengembangkan suatu komunitas. Teori sosiologi dapat membantu dalam pengembangan komunitas dengan memberikan kerangka pemahaman tentang bagaimana manusia berinteraksi dan membentuk kelompok, serta bagaimana masyarakat dapat berkembang dan berubah. Dengan memahami berbagai teori sosiologi, pengembang komunitas dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan berinteraksi. Hal ini dapat membantu pengembang komunitas untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membangun komunitas yang kuat, harmonis, dan berkelanjutan.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari dan mempraktekkan konsep dasar teori dan model-model dalam pengembangan komunitas.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa dapat mengetahui konsep tentang teori pengembangan komunitas.
2. Mahasiswa dapat mengetahui tentang model-model dalam pengembangan komunitas.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

LCD, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi teori dan model-model dalam pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Beberapa teori sosiologi yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan komunitas antara lain:

- 1) **Teori Sistem Sosial:** Teori ini menganggap masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dalam pengembangan komunitas, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana komponen-komponen seperti individu, kelompok, dan institusi saling berhubungan dan bagaimana interaksi tersebut dapat membentuk sistem sosial yang lebih kuat dan lebih terorganisir.
- 2) **Teori Konflik:** Teori ini berfokus pada konflik-konflik sosial dan bagaimana konflik tersebut dapat mempengaruhi masyarakat. Dalam pengembangan komunitas, teori ini dapat digunakan untuk memahami konflik-konflik yang muncul dalam komunitas dan bagaimana cara mengatasi atau meminimalkan konflik tersebut agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.
- 3) **Teori Interaksionisme Simbolik:** Teori ini menganggap bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh makna-makna yang diberikan pada simbol-simbol atau lambang-lambang tertentu. Dalam pengembangan komunitas, teori ini dapat digunakan untuk memahami makna-makna yang diberikan pada berbagai simbol dan bagaimana simbol-simbol tersebut dapat memengaruhi tindakan individu atau kelompok.
- 4) **Teori Sosiologi Klasik:** Teori sosiologi klasik seperti Max Weber, Emile Durkheim, dan Karl Marx dapat memberikan pemahaman tentang struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam pengembangan komunitas, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur sosial dan

nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi interaksi sosial dan pembentukan identitas individu maupun kelompok.

Model-model pengembangan komunitas

Model pengembangan komunitas adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan untuk memfasilitasi perubahan yang positif dalam sebuah komunitas. Ada banyak model yang berbeda yang dapat digunakan, tetapi di bawah ini adalah beberapa model umum yang sering digunakan dalam pengembangan komunitas:

- 1) Model Aksi Sosial: Model ini melibatkan pendekatan yang berorientasi pada tindakan dan memprioritaskan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model ini melibatkan membangun kekuatan komunitas dan menggerakkan perubahan melalui tindakan kolektif.
 - 2) Model Pemberdayaan Komunitas: Model ini berfokus pada memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya pada anggota komunitas untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Dalam model ini, para ahli dari luar dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memfasilitasi pelatihan dan bimbingan, tetapi anggota komunitas bertanggung jawab atas mengembangkan dan menerapkan solusi.
 - 3) Model Pembangunan Berbasis Masyarakat: Model ini menekankan pada partisipasi aktif anggota komunitas dalam semua tahap dari proses pembangunan. Hal ini melibatkan membantu komunitas mengembangkan sumber daya mereka sendiri, seperti kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, dan jaringan sosial.
 - 4) Model Perencanaan Komunitas Partisipatif: Model ini menempatkan anggota komunitas sebagai aktor utama dalam merencanakan dan mengimplementasikan proyek-proyek pembangunan komunitas. Para ahli dari luar dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan saran, tetapi rencana harus dikembangkan oleh anggota komunitas secara kolektif.
- a. Model Komunikasi untuk Perubahan: Model ini menekankan pada pentingnya komunikasi efektif untuk memobilisasi dukungan untuk perubahan. Hal ini melibatkan identifikasi dan penggunaan media dan saluran komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan komunitas.

Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan model yang paling tepat tergantung pada kondisi dan kebutuhan spesifik dari komunitas yang dilayani.

Aplikasi teori dan model dalam pengembangan komunitas

Teori dan model pengembangan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dalam mengaplikasikannya secara praktis dari teori dan model pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan cara melalui: Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Teori pengembangan ekonomi masyarakat dapat digunakan untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menghasilkan produk atau jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Model-model seperti program kemitraan usaha, pengembangan kewirausahaan, dan pelatihan keterampilan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Pemberdayaan Masyarakat: Teori pemberdayaan masyarakat dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Model pemberdayaan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan organisasi dan kepemimpinan, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan masyarakat. Pengembangan Sosial dan Budaya: Teori dan model pengembangan sosial dan budaya dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Model-partisipasi masyarakat, pengembangan sosial, dan promosi keberagaman dapat membantu masyarakat dalam membangun hubungan yang lebih baik antara individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan: Teori dan model pengembangan infrastruktur dan lingkungan dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, air bersih, sanitasi, dan energi. Model pembangunan infrastruktur berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat membantu masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup mereka dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan: Teori dan model pengembangan pendidikan dan kesehatan dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan. Model pengembangan pendidikan dan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas

hidup mereka serta membuka akses ke kesempatan-kesempatan baru dan lebih baik di masa depan.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang konsep teori pengembangan komunitas.
2. Jelaskan tentang model-model dalam pengembangan komunitas.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSpress

BAB III

PROSES PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Tentunya upaya ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Pengembangan komunitas berupaya untuk membangun masyarakat yang mampu mempertahankan kesejahteraannya secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga dalam prosesnya memerlukan keterlibatan stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan komunitas juga memerlukan kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat. Sebelum melakukan program pengembangan masyarakat diperlukan analisis situasi dan perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori pengembangan komunitas, serta menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan proses pengembangan komunitas dari perspektif atribut, norma dan nilai di masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi proses pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Analisis kebutuhan komunitas

Analisis kebutuhan komunitas adalah proses untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh suatu komunitas dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis kebutuhan komunitas:

- 1) Identifikasi populasi target: Tentukan siapa yang menjadi fokus analisis. Apakah komunitas tersebut terdiri dari anak-anak, remaja, orang dewasa, atau orang tua?
- 2) Tentukan tujuan analisis: Apakah analisis ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, atau mungkin ketersediaan lapangan kerja?
- 3) Identifikasi kebutuhan: Gunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh komunitas. Metode tersebut bisa berupa wawancara, observasi, diskusi kelompok, atau survei.
- 4) Prioritaskan kebutuhan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, prioritaskan kebutuhan yang paling penting dan mendesak untuk diatasi.
- 5) Tentukan solusi: Buatlah solusi untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Melibatkan komunitas dalam memilih solusi yang paling sesuai untuk mereka.
- 6) Implementasi solusi: Implementasikan solusi dengan melibatkan komunitas dan memastikan bahwa solusi tersebut dapat berkelanjutan.
- 7) Evaluasi: Evaluasilah hasil dari implementasi solusi dan lihat apakah solusi tersebut efektif dalam mengatasi kebutuhan komunitas.

Dengan melakukan analisis kebutuhan komunitas, kita dapat memahami kebutuhan dasar dan masalah yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan ini, kita dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan komunitas

Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan komunitas melibatkan beberapa langkah strategis yang penting untuk diperhatikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1) Identifikasi tujuan dan sasaran

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan dan sasaran dari kegiatan pengembangan komunitas. Tujuan dan sasaran ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terkait dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh komunitas.

2) Identifikasi kelompok sasaran

Setelah tujuan dan sasaran ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi fokus dari kegiatan pengembangan komunitas. Kelompok sasaran ini harus teridentifikasi dengan jelas dan memiliki kepentingan dan kebutuhan yang spesifik.

3) Lakukan analisis situasi

Analisis situasi dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan dari komunitas yang akan dikembangkan. Analisis situasi dapat meliputi identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh komunitas.

4) Tentukan strategi dan taktik

Setelah melakukan analisis situasi, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Strategi dan taktik ini harus didasarkan pada kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh komunitas.

5) Buat rencana tindakan

Rencana tindakan harus dibuat untuk menentukan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana tindakan harus mencakup jadwal kegiatan, anggaran, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

6) Pelaksanaan dan evaluasi

Setelah rencana tindakan dibuat, kegiatan pengembangan komunitas dapat dilaksanakan. Penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran tercapai. Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan hasil dari kegiatan pengembangan komunitas.

Demikianlah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan komunitas. Penting untuk melibatkan komunitas dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat.

Implementasi kegiatan pengembangan komunitas

Implementasi kegiatan pengembangan komunitas dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan dan masalah: Identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh komunitas yang akan dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau dialog dengan warga komunitas, melakukan survei, atau observasi langsung.
- 2) Penentuan tujuan dan sasaran: Setelah kebutuhan dan masalah telah diidentifikasi, tentukan tujuan dan sasaran pengembangan komunitas yang akan dicapai. Sasaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dapat ditetapkan waktu.
- 3) Pemilihan metode pengembangan: Pilih metode atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat dipilih antara lain adalah pelatihan, lokakarya, diskusi kelompok, penyuluhan, atau kegiatan sosial.
- 4) Pelaksanaan kegiatan: Setelah strategi telah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan. Pastikan bahwa kegiatan dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 5) Evaluasi hasil: Evaluasi hasil dari kegiatan pengembangan komunitas sangat penting untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, melakukan survei atau observasi, dan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 6) Pembuatan tindak lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, buatlah tindak lanjut untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pengembangan komunitas di masa depan.

Tindak lanjut dapat berupa perubahan strategi atau metode pengembangan yang lebih efektif, atau peningkatan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik.

Evaluasi dan pemantauan kegiatan pengembangan komunitas

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk dalam mengerjakan lembar kerja mahasiswa sebagai berikut:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Sebutkan langkah-langkah dalam melakukan analisis kebutuhan komunitas?
2. Bagaimana anda dapat melakukan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan komunitas
3. Bagaimana anda dapat melakukan implementasi kegiatan pengembangan komunitas

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Tentunya upaya ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Pengembangan komunitas berupaya untuk membangun masyarakat yang mampu mempertahankan kesejahteraannya secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga dalam prosesnya memerlukan keterlibatan stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan komunitas juga memerlukan kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat. Sebelum melakukan program pengembangan masyarakat diperlukan analisis situasi dan perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep pengembangan komunitas yang berkaitan dengan faktor-faktor pengembangan komunitas.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi faktor-faktor pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan komunitas. Beberapa faktor tersebut meliputi:

- 1) Kepemimpinan yang kuat: Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk pengembangan komunitas yang sukses. Kepemimpinan yang kuat dapat membantu menginspirasi, membimbing, dan memotivasi anggota komunitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang efektif antara anggota komunitas dapat membantu memperkuat hubungan antara mereka dan membantu menjaga kolaborasi yang harmonis dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Sumber daya yang memadai: Sumber daya yang memadai, seperti dana, tenaga kerja, dan fasilitas, sangat penting untuk mengembangkan komunitas. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat kemajuan dan pertumbuhan komunitas.
- 4) Dukungan dari pihak luar: Dukungan dari pihak luar seperti pemerintah, organisasi non-profit, atau bisnis dapat membantu mempercepat pengembangan komunitas. Dukungan ini dapat berupa bantuan keuangan, pelatihan, atau akses ke sumber daya lainnya.
- 5) Keterlibatan anggota: Anggota yang aktif dan terlibat dalam kegiatan komunitas dapat membantu mendorong pertumbuhan dan keberhasilan komunitas. Keterlibatan anggota dapat mencakup partisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik, atau bahkan membantu mengatur acara atau kegiatan.

- 6) Perubahan sosial dan ekonomi: Perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas dapat mempengaruhi pengembangan komunitas. Misalnya, pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat komunitas secara keseluruhan.
- 7) Lingkungan fisik dan sosial: Lingkungan fisik dan sosial dapat mempengaruhi pengembangan komunitas. Faktor seperti infrastruktur, keamanan, dan ketersediaan layanan publik dapat mempengaruhi kemampuan komunitas untuk berkembang dan tumbuh.
- 8) Budaya dan nilai: Budaya dan nilai yang dianut oleh anggota komunitas dapat mempengaruhi pengembangan komunitas. Nilai-nilai seperti solidaritas, kebersamaan, dan kerja sama dapat membantu menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan inklusif.

Faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik

Faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik memainkan peran penting dalam pengembangan komunitas. Masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh yang unik terhadap pengembangan komunitas. Faktor sosial mencakup segala hal yang terkait dengan hubungan antara anggota komunitas, seperti nilai-nilai, norma, dan adat istiadat. Nilai-nilai dan norma sosial dapat mempengaruhi cara anggota komunitas berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, faktor sosial yang kuat dapat membantu membangun kepercayaan dan rasa solidaritas antara anggota komunitas. Faktor budaya juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan komunitas. Budaya yang kuat dan beragam dapat membantu mendorong kreativitas dan inovasi dalam komunitas, serta memperkuat identitas dan kebanggaan anggota komunitas. Namun, budaya yang terlalu konservatif atau tertutup dapat menghambat pengembangan komunitas, terutama dalam hal inovasi dan pengembangan baru.

Faktor ekonomi juga sangat penting dalam pengembangan komunitas. Anggota komunitas yang memiliki akses ke sumber daya ekonomi yang cukup, seperti modal dan keterampilan, dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam komunitas dan membuka kesempatan kerja baru. Sebaliknya, komunitas yang kekurangan sumber daya ekonomi dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan diri dan memberikan layanan yang dibutuhkan oleh anggota komunitas. Faktor politik juga dapat mempengaruhi pengembangan komunitas. Keterlibatan anggota komunitas dalam proses

politik dan partisipasi dalam pembuatan keputusan politik dapat membantu membangun keterampilan kepemimpinan dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan pemimpin lokal. Namun, politik yang korup atau tidak stabil dapat mempengaruhi pengembangan komunitas secara negatif. Dalam rangka mengembangkan komunitas yang sehat dan berkelanjutan, penting untuk mempertimbangkan dan mengelola dengan bijak faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi komunitas.

Faktor internal dan eksternal komunitas

Pengembangan komunitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam komunitas itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor di luar komunitas. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai faktor internal dan eksternal pengembangan komunitas:

Faktor Internal, Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan komunitas antara lain:

- 1) **Kepemimpinan:** Kepemimpinan yang baik dan efektif dapat membantu mengarahkan komunitas menuju tujuan yang diinginkan.
- 2) **Partisipasi anggota:** Partisipasi aktif dan positif dari anggota komunitas sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) **Komunikasi:** Komunikasi yang baik dan terbuka antara anggota komunitas dapat membantu dalam memperkuat hubungan dan memperbaiki masalah yang ada di dalam komunitas.
- 4) **Nilai dan budaya:** Nilai dan budaya yang dipegang oleh komunitas dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) **Sumber daya:** Sumber daya yang tersedia di dalam komunitas seperti waktu, tenaga, dan dana, dapat mempengaruhi kemampuan komunitas dalam mencapai tujuan.

Faktor Eksternal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan komunitas antara lain:

- 1) **Lingkungan fisik:** Lingkungan fisik di sekitar komunitas seperti infrastruktur, kondisi lingkungan, dan aksesibilitas dapat mempengaruhi kemampuan komunitas dalam mencapai tujuan.
- 2) **Peraturan dan kebijakan:** Peraturan dan kebijakan dari pemerintah atau organisasi dapat mempengaruhi aktivitas dan tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas.

- 3) Teknologi: Kemajuan teknologi dapat membantu komunitas dalam mengembangkan dan mempromosikan tujuan mereka dengan lebih efektif.
- 4) Perubahan sosial: Perubahan sosial seperti tren dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu dapat mempengaruhi minat dan dukungan terhadap tujuan komunitas.
- 5) Konteks politik dan ekonomi: Konteks politik dan ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan komunitas dalam memperoleh sumber daya dan dukungan untuk mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, faktor internal dan eksternal dapat saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam pengembangan komunitas. Penting bagi komunitas untuk memperhatikan faktor-faktor ini dan mengelolanya secara baik agar dapat mencapai tujuan dengan efektif.

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan komunitas karena membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. Berikut beberapa cara keterlibatan dan partisipasi masyarakat dapat membantu pengembangan komunitas: (1) Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan: Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan penting seperti pembangunan infrastruktur, rencana tata ruang, dan rencana pengembangan komunitas dapat membantu memastikan keputusan yang diambil memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

(2) Mengembangkan program partisipatif: Program partisipatif dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam pengembangan komunitas. Program-program ini dapat berupa diskusi kelompok, forum, atau konsultasi dengan anggota masyarakat. (3) Melibatkan masyarakat dalam proyek-proyek pengembangan: Masyarakat dapat dilibatkan dalam berbagai proyek pengembangan seperti pembangunan jalan, taman, atau fasilitas umum lainnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam proyek ini, mereka dapat merasa memiliki proyek dan berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka. (4) Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya: Kegiatan sosial dan budaya seperti festival, acara olahraga, atau kegiatan keagamaan dapat membantu mempererat hubungan antara anggota masyarakat. Hal ini dapat membantu membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai yang penting dalam pengembangan komunitas. Meningkatkan keterampilan masyarakat: (5) Meningkatkan

keterampilan masyarakat seperti melalui pelatihan dan pendidikan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan komunitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan keberhasilan proyek pengembangan komunitas dan memperkuat komunitas secara keseluruhan.

Dengan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan komunitas?
2. Jelaskan tentang faktor pengembangan komunitas yang berkaitan dengan aktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik
3. Jelaskan tentang faktor pengembangan komunitas yang berkaitan faktor internal dan eksternal komunitas
4. Jelaskan dan berikan contoh tentang keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB V

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Terdapat beberapa isu kontemporer dalam pengembangan komunitas yang menjadi perhatian penting saat ini seperti: ketimpangan sosial dan ekonomi, perubahan iklim, urbanisasi, teknologi, keterlibatan masyarakat, kesehatan mental dan lain sebagainya.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari tentang isu-isu kontemporer dalam pengembangan masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi isu-isu kontemporer dalam pengembangan masyarakat.

F. Bahan Bacaan

Terdapat beberapa isu kontemporer dalam pengembangan komunitas yang menjadi perhatian penting saat ini, di antaranya:

- 1) Ketimpangan sosial dan ekonomi: Ketimpangan sosial dan ekonomi dapat menjadi isu yang sangat penting dalam pengembangan komunitas. Kesenjangan ekonomi yang besar antara masyarakat yang kaya dan miskin dapat memicu masalah sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan ketidakadilan.
- 2) Perubahan iklim: Perubahan iklim dan dampaknya pada lingkungan hidup dapat memiliki konsekuensi yang signifikan pada pengembangan komunitas. Beberapa contoh masalah yang muncul akibat perubahan iklim adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan meningkatnya suhu yang berdampak pada kesehatan masyarakat.
- 3) Urbanisasi: Urbanisasi atau perpindahan masyarakat dari desa ke kota dapat menyebabkan berbagai masalah dalam pengembangan komunitas seperti kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta masalah lingkungan dan sosial.
- 4) Teknologi: Perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat besar pada pengembangan komunitas, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kesenjangan digital, kurangnya privasi, dan kecanduan teknologi.
- 5) Keterlibatan masyarakat: Keterlibatan masyarakat adalah faktor kunci dalam pengembangan komunitas yang sukses. Namun, saat ini masih banyak tantangan dalam membangun partisipasi masyarakat yang aktif dan efektif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan.
- 6) Kesehatan mental: Kesehatan mental adalah isu penting dalam pengembangan komunitas, terutama di era pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada komunitas.

Masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan adalah topik yang penting dan kompleks. Lingkungan dan pembangunan berkelanjutan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya untuk mempertahankan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, sambil

mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Beberapa masalah lingkungan yang signifikan termasuk perubahan iklim, deforestasi, polusi air dan udara, keanekaragaman hayati, pengurangan lahan pertanian, dan limbah. Sementara itu, pembangunan berkelanjutan mencakup upaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan manusia melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemakmuran sosial.

Beberapa upaya untuk mengatasi masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan termasuk pengembangan teknologi bersih, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengembangan energi terbarukan, perlindungan dan restorasi ekosistem, penggunaan sumber daya yang bijaksana, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Namun, upaya-upaya ini sering kali terhambat oleh tantangan seperti kurangnya kesadaran tentang masalah lingkungan, kepentingan ekonomi yang bersaing, kurangnya sumber daya dan kebijakan yang tidak memadai. Oleh karena itu, solusi yang holistik dan kolaboratif dibutuhkan untuk mengatasi masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan secara efektif.

Masalah kesehatan masyarakat

Masalah kesehatan masyarakat adalah masalah kesehatan yang mempengaruhi populasi dalam skala yang lebih besar, seperti penyakit menular, obesitas, kesehatan mental, kesehatan lingkungan, dan masalah kesehatan yang terkait dengan sosial dan ekonomi. Beberapa contoh masalah kesehatan masyarakat yang umum meliputi:

Penyakit menular: seperti flu, HIV / AIDS, malaria, dan COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat dan mempengaruhi banyak orang.

Kesehatan mental: seperti depresi, kecemasan, dan gangguan bipolar. Masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan dapat berdampak pada kesehatan fisik.

Kesehatan lingkungan: seperti polusi udara, air dan tanah. Masalah kesehatan lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Obesitas: Masalah obesitas menjadi masalah kesehatan masyarakat karena bisa memicu berbagai penyakit seperti diabetes, hipertensi dan masalah jantung lainnya.

Kesehatan sosial dan ekonomi: seperti kemiskinan, ketidaksetaraan akses kesehatan, kurangnya pendidikan kesehatan, dan kebijakan kesehatan yang tidak efektif. Semua hal ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, diperlukan upaya dari pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat itu sendiri. Upaya yang dilakukan dapat berupa peningkatan akses layanan kesehatan, promosi kesehatan, peningkatan lingkungan yang sehat, dan perubahan perilaku yang lebih sehat.

Masalah kemiskinan dan pengentasan kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah sosial yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang. Hal ini terjadi ketika seseorang atau keluarga tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, dan akses ke layanan dasar. Sementara pengentasan kemiskinan adalah proses untuk mengurangi dan menghilangkan kemiskinan. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti pekerjaan yang layak, layanan kesehatan yang terjangkau, pendidikan yang berkualitas, perumahan yang layak, dan keamanan pangan. Beberapa cara untuk mengentaskan kemiskinan antara lain:

Pemberdayaan ekonomi: Memperkuat ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang, sehingga mereka dapat menciptakan usaha sendiri dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan: Memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan berkualitas, terutama bagi anak-anak dari keluarga miskin. Hal ini dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Program sosial: Program sosial seperti tunjangan keluarga, bantuan pangan, dan program kesehatan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses ke layanan dasar.

Pembangunan infrastruktur: Membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan jaringan air dapat membantu meningkatkan akses ke pasar, layanan dasar, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kebijakan publik: Kebijakan publik seperti pajak progresif dan program pengurangan kemiskinan dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan akses ke sumber daya.

Namun, pengentasan kemiskinan tidaklah mudah dan membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang beberapa contoh yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer dalam pengembangan komunitas?
2. Jelaskan tentang pengembangan komunitas yang berkaitan dengan Masalah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan?
3. Jelaskan tentang pengembangan komunitas yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat?
4. Jelaskan tentang pengembangan komunitas yang berkaitan dengan Masalah kemiskinan dan pengentasan kemiskinan?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VI

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Program pengembangan komunitas adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antarwarga dalam suatu komunitas tertentu.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari teori dan konsep implementasi program pengembangan masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi implementasi program pengembangan masyarakat.

F. Bahan Bacaan

Implementasi program pengembangan komunitas dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1) Identifikasi kebutuhan komunitas

Langkah pertama dalam mengembangkan program pengembangan komunitas adalah mengidentifikasi kebutuhan komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui survey atau wawancara langsung dengan anggota komunitas untuk mengetahui masalah atau kebutuhan yang dihadapi.

2) Rencanakan program pengembangan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan komunitas, langkah selanjutnya adalah merencanakan program pengembangan. Program pengembangan harus berfokus pada solusi yang dapat mengatasi masalah atau kebutuhan yang diidentifikasi.

3) Melibatkan anggota komunitas

Pengembangan komunitas yang sukses tidak dapat dilakukan tanpa partisipasi aktif dari anggota komunitas. Oleh karena itu, melibatkan anggota komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan sangat penting.

4) Implementasi program pengembangan

Setelah merencanakan program pengembangan dan melibatkan anggota komunitas, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan program. Implementasi program harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.

5) Evaluasi dan perbaikan program

Setelah program pengembangan diimplementasikan, evaluasi program perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dari hasil evaluasi, dapat dilakukan perbaikan program agar lebih efektif dan dapat terus berkembang.

6) Pemberdayaan komunitas

Pemberdayaan komunitas merupakan tujuan utama dari program pengembangan komunitas. Oleh karena itu, program pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota komunitas sehingga mereka dapat terus berkembang dan mandiri.

Strategi implementasi program pengembangan komunitas

Implementasi program pengembangan komunitas memerlukan strategi yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil:

- 1) Melakukan penelitian dan analisis terlebih dahulu: Sebelum memulai program pengembangan komunitas, penting untuk melakukan penelitian dan analisis terlebih dahulu mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan begitu, program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan: Untuk memastikan keberhasilan program pengembangan komunitas, masyarakat harus terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi atau forum komunitas untuk mempertimbangkan ide-ide dan rekomendasi masyarakat dalam proses perencanaan program.
- 3) Membentuk tim kerja yang solid: Tim kerja yang solid dan terdiri dari individu yang memiliki keterampilan dan keahlian yang berbeda dapat membantu memastikan keberhasilan program pengembangan komunitas. Dalam membentuk tim kerja, pastikan setiap anggota memiliki tujuan yang sama dan komitmen yang tinggi terhadap program.
- 4) Membangun kemitraan dengan pihak lain: Membangun kemitraan dengan pihak lain seperti organisasi masyarakat, perusahaan swasta, dan pemerintah lokal dapat membantu meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk program pengembangan komunitas.
- 5) Melakukan evaluasi secara berkala: Evaluasi secara berkala sangat penting dalam memastikan program pengembangan komunitas berjalan dengan baik. Dengan melakukan evaluasi, dapat ditemukan kelemahan program dan dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 6) Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan: Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota komunitas dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Dalam program pengembangan komunitas, pastikan ada pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 7) Memiliki rencana aksi yang jelas: Rencana aksi yang jelas dan terstruktur dapat membantu memastikan program pengembangan komunitas berjalan dengan efektif. Rencana aksi yang jelas dapat memperjelas tujuan, tugas, dan tanggung jawab setiap anggota tim kerja dan masyarakat yang terlibat dalam program.

Dengan menerapkan strategi di atas, program pengembangan komunitas dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas

Program pengembangan komunitas dapat dievaluasi dan dikembangkan menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas:

- 1) Identifikasi tujuan program: Langkah awal dalam evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas adalah untuk mengidentifikasi tujuan program dengan jelas dan terperinci. Tujuan program harus diukur dalam hal hasil konkret dan efek jangka panjang. Hal ini akan membantu dalam menentukan ukuran keberhasilan program.
- 2) Identifikasi pemangku kepentingan: Identifikasi pemangku kepentingan penting dalam evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas. Ini termasuk pemerintah, organisasi non-profit, bisnis, dan komunitas. Pemangku kepentingan harus terlibat dalam evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas karena mereka memiliki pemahaman yang berbeda tentang kebutuhan dan tantangan komunitas.
- 3) Mengumpulkan data: Data harus dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah program dilakukan. Data ini dapat mencakup data kuantitatif seperti jumlah peserta, tingkat partisipasi, tingkat kehadiran, dan data kualitatif seperti wawancara, diskusi kelompok, dan survei. Data ini harus membantu dalam menentukan apakah program mencapai tujuannya.
- 4) Analisis data: Setelah data dikumpulkan, data tersebut harus dianalisis untuk menentukan apakah program mencapai tujuannya. Analisis data harus mencakup penilaian keberhasilan program dan juga identifikasi masalah atau kekurangan program.

- 5) **Evaluasi program:** Evaluasi program harus dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas program dan memastikan bahwa program terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Evaluasi program dapat melibatkan pengembangan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan program.
- 6) **Kembangkan program:** Berdasarkan hasil evaluasi, program pengembangan komunitas harus dikembangkan untuk memastikan bahwa program mencapai tujuannya dengan lebih baik. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam desain program, metode pengiriman, atau peningkatan lain yang diperlukan.
- 7) **Komunikasi hasil:** Hasil evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas harus dikomunikasikan dengan semua pemangku kepentingan terkait. Ini termasuk menyampaikan kesimpulan, rekomendasi, dan tindakan perbaikan yang diambil. Hal ini akan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam program memiliki pemahaman yang jelas tentang keberhasilan program dan langkah-langkah yang harus diambil selanjutnya.

Dalam rangka meningkatkan program pengembangan komunitas, evaluasi dan pengembangan program harus dianggap sebagai proses yang berkelanjutan. Evaluasi dan pengembangan program yang dilakukan secara teratur akan membantu memastikan bahwa program terus berkembang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 15 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Berikan contoh bagaimana cara kita dalam melakukan implementasi program pengembangan masyarakat?
2. Jelaskan bagaimana cara melakukan Evaluasi dan pengembangan program pengembangan komunitas?
3. Jelaskan bagaimana strategi implementasi program pengembangan komunitas?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB VII

KOMUNIKASI DAN KOLABORASI DENGAN STAKEHOLDER DAN MASYARAKAT

A. Pengantar

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan atau kepedulian terhadap suatu organisasi atau proyek tertentu, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan atau keputusan organisasi tersebut. Dalam sebuah perusahaan, contoh stakeholder dapat meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal atau hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu, dengan karakteristik yang beragam seperti budaya, agama, ras, gender, dan sebagainya.

Masyarakat juga dapat dianggap sebagai stakeholder dalam berbagai hal, seperti ketika mereka terpengaruh oleh kegiatan atau keputusan suatu perusahaan yang berdampak pada lingkungan atau kesehatan mereka. Ketika berbicara tentang hubungan antara stakeholder dan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah salah satu kelompok stakeholder yang paling penting dalam suatu organisasi atau proyek.

Tindakan atau keputusan yang diambil oleh organisasi atau perusahaan harus memperhitungkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu organisasi memahami perspektif dan kebutuhan masyarakat yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mereka dalam setiap kegiatan atau keputusan yang diambil.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari dan memahami teori dan konsep komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder dan masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus dan observasi lapangan

Alat dan Bahan, sebagai

berikut: Lcd, lembar kerja

untuk kuis Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajarkan untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder dan masyarakat.

F. Bahan Bacaan

Komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk di bidang pemerintahan, bisnis, dan organisasi nirlaba. Berikut beberapa cara untuk melakukan komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan masyarakat:

Menentukan tujuan: Tentukan tujuan Anda dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat. Apa yang ingin Anda capai dan bagaimana hal tersebut dapat membantu masyarakat?

Menentukan audiens: Pahami audiens Anda, termasuk kebutuhan dan harapan mereka. Apa yang mereka harapkan dari Anda dan bagaimana Anda dapat memberikan nilai tambah bagi mereka?

Mendengarkan: Dengarkan apa yang ingin dikatakan oleh masyarakat. Berikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan, saran, dan pendapat.

Memiliki saluran komunikasi yang jelas: Pastikan saluran komunikasi yang digunakan jelas dan mudah diakses oleh masyarakat. Berikan saluran komunikasi yang beragam seperti email, telepon, media sosial, atau surat kabar.

Memberikan informasi yang jelas dan terpercaya: Pastikan informasi yang diberikan kepada masyarakat akurat dan dapat dipercaya. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan hindari menggunakan jargon yang membingungkan.

Terbuka terhadap kritik dan masukan: Terima masukan dan kritik dari masyarakat dengan terbuka. Tindaklanjuti masukan dan kritik tersebut dengan tanggap dan tindakan yang tepat.

Membangun kemitraan: Bangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, termasuk dengan organisasi, komunitas, dan kelompok masyarakat lainnya.

Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan: Ajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan mereka, Anda dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan melakukan komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan masyarakat, Anda dapat membangun hubungan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Anda dan organisasi Anda.

Komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder

Komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder sangat penting dalam bisnis dan organisasi karena memungkinkan Anda untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta membangun hubungan yang positif dengan mereka. Berikut adalah beberapa tips untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan stakeholder:

Kenali siapa saja stakeholder Anda: Mulailah dengan mengidentifikasi siapa saja stakeholder Anda, baik internal maupun eksternal. Internal stakeholder misalnya manajemen, karyawan, dan departemen yang terlibat dalam proyek atau kegiatan organisasi. Sedangkan eksternal stakeholder bisa berupa pelanggan, mitra bisnis, pemerintah, masyarakat, atau media.

Buat rencana komunikasi: Buat rencana komunikasi yang jelas dan terstruktur untuk memastikan informasi disampaikan dengan benar dan efektif. Rencana tersebut bisa berupa jadwal pertemuan, jenis media komunikasi yang digunakan, pesan yang akan disampaikan, dan cara untuk mengukur efektivitas komunikasi.

Gunakan berbagai jenis media komunikasi: Gunakan berbagai jenis media komunikasi yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan stakeholder. Beberapa jenis media yang bisa digunakan antara lain email, telepon, video conference, atau pertemuan langsung.

Dengarkan dan tanggapilah umpan balik: Dengarkan dengan baik umpan balik dari stakeholder dan tanggapilah dengan cepat. Ini akan membantu membangun hubungan yang positif dan memperlihatkan bahwa Anda menghargai pendapat mereka.

Tetap terbuka dan transparan: Tetap terbuka dan transparan dalam komunikasi dengan stakeholder. Berikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai proyek atau kegiatan organisasi. Jangan menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan atau merugikan stakeholder.

Libatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan: Libatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan yang penting. Ini akan membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka, dan juga memperkuat dukungan stakeholder terhadap proyek atau kegiatan organisasi.

Lakukan evaluasi dan penilaian secara berkala: Lakukan evaluasi dan penilaian secara berkala terhadap hubungan dan komunikasi dengan stakeholder. Ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja Anda dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan stakeholder.

Pemobilisasian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Komunitas

Mobilisasi sosial dan pengembangan komunitas adalah dua konsep yang erat kaitannya dalam mengembangkan sebuah masyarakat yang lebih baik. Mobilisasi sosial adalah proses yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan perubahan sosial yang diinginkan, baik dalam skala kecil maupun besar. Sementara pengembangan komunitas adalah proses yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui berbagai program dan kegiatan. Mobilisasi sosial dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam pengembangan komunitas. Melalui mobilisasi sosial, masyarakat dapat dipersiapkan dan diberdayakan untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan komunitas. Ini dapat mencakup meningkatkan partisipasi dalam program-program sosial, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, mempromosikan kebersamaan dan solidaritas, serta meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, pengembangan komunitas juga dapat memainkan peran penting dalam mobilisasi sosial. Program dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan komunitas dapat membantu menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya perubahan sosial. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam setiap tahapan.

Dalam kombinasi, mobilisasi sosial dan pengembangan komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk masyarakat. Keduanya dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam perubahan sosial, sehingga dapat menciptakan komunitas yang lebih sehat, kuat, dan berkembang. Pemobilisasian partisipasi masyarakat adalah upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memobilisasi partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang jelas dan terbuka merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap kebijakan dan program yang diimplementasikan.

- 2) Pendidikan dan pelatihan: Masyarakat harus diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
- 3) Membangun jaringan dan kemitraan: Kemitraan antara pemerintah, LSM, dan kelompok masyarakat dapat membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan: Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan seperti perencanaan, penganggaran, dan pemantauan pelaksanaan program.
- 5) Memberikan insentif dan pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu dan kelompok yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar.
- 6) Menjaga transparansi dan akuntabilitas: Transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program akan memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Dalam keseluruhan upaya pemobilisasian partisipasi masyarakat, penting untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan, serta mencakup beragam kelompok masyarakat yang berbeda.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas 45 menit di dalam kelas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan dengan memberikan contoh tentang komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat?
2. Jelaskan dengan memberikan contoh tentang komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder?
3. Jelaskan dengan memberikan contoh tentang pemobilisasian partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB VIII

STRATEGI ADVOKASI DAN PENGARUH SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Advokasi merupakan upaya atau tindakan untuk memperjuangkan, memperhatikan, dan mendukung suatu isu atau masalah yang dianggap penting atau bermasalah di masyarakat. Advokasi dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk memperjuangkan hak atau kepentingan mereka atau untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Advokasi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti kampanye sosial, aksi protes, kegiatan edukasi, diskusi, pertemuan dengan pemimpin politik atau tokoh masyarakat, atau melalui media sosial dan platform online lainnya. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi opini publik, membuat perubahan kebijakan, atau mengubah perilaku atau tindakan orang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara pengaruh sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan komunitas. Komunitas yang kuat dan sehat didasarkan pada hubungan sosial yang baik antara anggota, yang dapat meningkatkan kepercayaan, kebersamaan, dan keterlibatan. Oleh karena itu keterlibatan antara advokasi dengan pengaruh sosial memiliki keterkaitan yang erat karena saling mempengaruhi. Dan kedua variabel tersebut diperlukan dalam sebuah pengembangan komunitas agar dapat berjalan dengan baik.

A. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari konsep-konsep tentang strategi advokasi dan pengaruh sosial dalam pengembangan komunitas.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Tugas dan presentasi individu atau kelompok

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop, Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi strategi advokasi dan pengaruh sosial dalam pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Strategi advokasi dan pengaruh sosial dapat sangat berguna dalam pengembangan komunitas. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

- 1) Identifikasi masalah: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah di komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau diskusi dengan anggota komunitas. Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memahami penyebabnya.
- 2) Pembuatan rencana aksi: Setelah masalah dan penyebabnya diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah. Rencana aksi harus melibatkan anggota komunitas dan harus realistis.
- 3) Pendidikan dan kesadaran masyarakat: Edukasi dan kesadaran masyarakat dapat membantu mengubah persepsi dan perilaku orang-orang dalam komunitas. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan publik, workshop, brosur, media sosial, dan kampanye lainnya.
- 4) Aliansi: Bergabung dengan organisasi lain yang memiliki tujuan serupa dapat membantu memperluas jangkauan dan sumber daya. Aliansi dapat mengorganisir kampanye bersama dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.
- 5) Pengaruh sosial: Menggunakan pengaruh sosial untuk mempengaruhi orang lain dalam komunitas untuk bergabung dengan gerakan dapat sangat efektif. Ini dapat dilakukan dengan membawa anggota masyarakat yang memiliki pengaruh di komunitas untuk bergabung dengan gerakan atau dengan menciptakan kampanye sosial yang menarik dan dapat menyebar dengan cepat.

- 6) Keterlibatan politik: Terkadang, masalah yang dihadapi oleh komunitas membutuhkan perubahan kebijakan atau dukungan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk terlibat dalam proses politik untuk memperoleh dukungan dan perubahan yang diinginkan.
- 7) Evaluasi: Setelah rencana aksi dilakukan, penting untuk mengevaluasi hasilnya secara teratur. Evaluasi dapat membantu memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Dengan strategi advokasi dan pengaruh sosial yang tepat, pengembangan komunitas dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan advokasi mampu memperkuat suara komunitas agar lebih terdengar oleh pemangku kepentingan seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan Tugas Rumah sebagai berikut:

1. Buatlah Poster tentang strategi advokasi dan pengaruh sosial dalam pengembangan komunitas?
2. Buatlah dalam bentuk kelompok dan presentasikan di dalam kelas.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

BAB IX

ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Etika dan tanggung jawab sosial saling terkait erat karena etika memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang dalam masyarakat. Seorang individu yang memiliki etika yang baik akan cenderung melakukan tindakan yang bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab individu atau kelompok dalam masyarakat untuk bertindak dengan cara yang mendukung kesejahteraan sosial. Ini berarti bahwa individu atau kelompok tersebut harus mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan etika dapat membantu mengarahkan tindakan individu atau kelompok untuk menjadi bertanggung jawab sosial. Etika dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain, yang semuanya mendukung tindakan yang bertanggung jawab sosial.

Sebuah organisasi komunitas dapat menerapkan etika komunitas yang baik dengan memastikan bahwa mereka memperhatikan dampak dari tindakan mereka pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mematuhi standar etis dalam pengolahan limbah atau mendukung program-program sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, etika dan tanggung jawab sosial berjalan seiring dan saling melengkapi satu sama lain. Etika dapat membentuk sikap individu atau kelompok untuk bertindak secara bertanggung jawab sosial, sementara tanggung jawab sosial dapat membantu memastikan bahwa tindakan individu atau kelompok selalu memperhatikan dampak mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari dan menganalisa tentang etika dan tanggung jawab sosial dalam pengembangan komunitas.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi

Tugas individu atau kelompok

Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis

Laptop

Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi etika dan tanggung jawab sosial dalam pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Etika dan tanggungjawab sosial memainkan peran penting dalam pengembangan komunitas. Sebagai individu atau anggota komunitas, kita memiliki tanggung jawab untuk bertindak dengan etika yang baik dan mempertimbangkan konsekuensi sosial dari tindakan kita. Beberapa etika yang dapat membantu dalam pengembangan komunitas adalah sebagai berikut:

- 1) **Transparansi:** Kita harus selalu jujur dan terbuka dalam segala hal yang kita lakukan dalam komunitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Kita harus memastikan bahwa semua anggota komunitas memiliki akses ke informasi yang sama, sehingga keputusan yang diambil bisa disetujui bersama.
- 2) **Keterlibatan:** Kita harus terlibat secara aktif dalam kegiatan komunitas dan menjalin hubungan dengan anggota lainnya. Dengan berpartisipasi secara aktif, kita dapat

membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

- 3) Empati: Kita harus berusaha untuk memahami pandangan, perasaan, dan kebutuhan anggota lain dalam komunitas. Ini akan membantu kita untuk lebih sensitif terhadap masalah dan kebutuhan anggota lain, serta dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik di antara kita.
- 4) Keberlanjutan: Kita harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan kita dalam komunitas. Kita harus berusaha untuk memastikan bahwa tindakan kita mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas secara keseluruhan.
- 5) Kesenjangan: Kita harus menghargai perbedaan antara anggota komunitas dan memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan adil dan setara. Kita harus menghindari diskriminasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua orang.

Dengan menerapkan etika dan tanggung jawab sosial ini, kita dapat membantu membangun komunitas yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Tugas mencari referensi karya ilmiah yang berupa artikel tentang pengembangan komunitas, berikut petunjuk tugas:

1. Dosen memberikan petunjuk, link dalam mencari referensi terkait pengembangan komunitas melalui googlescholar dan portal garuda.
2. Cara mencari referensi yang baik, dengan mencari pada jurnal yang bereputasi baik nasional dan internasional?
3. Setiap mahasiswa diwajibkan mencari 1 artikel terkait tema?
4. Dikumpulkan saat itu juga.

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

UWKSPress

BAB X

ISU GENDER DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

A. Pengantar

Isu gender dan hak asasi manusia (HAM) sangat penting dalam pengembangan komunitas karena setiap orang memiliki hak yang sama untuk merasa aman, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

B. Tujuan Pembelajaran

Mempelajari dan memahami teori dan konsep isu gender dan hak asasi manusia (HAM) dalam pengembangan komunitas.

C. Metode Pembelajaran

Kuliah dan diskusi
Tugas individu atau kelompok
Studi kasus

Alat dan Bahan, sebagai berikut:

Lcd, lembar kerja untuk kuis
Laptop
Spidol, whiteboard

D. Waktu

90 menit

E. Proses

- 1) Dosen memberikan materi selama 30 menit
- 2) Dosen memberikan lembar kerja ke mahasiswa dikerjakan dalam waktu 10 menit.
- 3) Setelah kuis diselesaikan, mahasiswa diajar untuk membahas satu persatu pertanyaan dalam kuis tersebut untuk dijawab bersama.
- 4) Memandu jalannya diskusi tentang materi isu gender dan hak asasi manusia (HAM) dalam pengembangan komunitas.

F. Bahan Bacaan

Di bawah ini adalah beberapa contoh bagaimana isu gender dan HAM mempengaruhi pengembangan komunitas:

- 1) **Memperhatikan kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan:** Pengambilan keputusan yang adil dan inklusif penting untuk mengembangkan komunitas yang berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan kesetaraan gender dalam proses pengambilan keputusan, sehingga semua anggota komunitas memiliki suara yang sama dalam menentukan arah pengembangan komunitas.
- 2) **Mempromosikan partisipasi aktif semua anggota komunitas:** Mempromosikan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas, terlepas dari jenis kelamin atau latar belakang sosial, penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam mempromosikan partisipasi aktif, penting untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya dan informasi yang dibutuhkan.
- 3) **Memastikan hak-hak asasi manusia terpenuhi:** Semua orang, tanpa terkecuali, memiliki hak-hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. Dalam pengembangan komunitas, penting untuk memastikan bahwa hak-hak asasi manusia dihormati dan dipenuhi, termasuk hak atas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.
- 4) **Mendorong penghapusan diskriminasi:** Diskriminasi dapat menghalangi pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong penghapusan diskriminasi dalam segala bentuk, baik itu berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, orientasi seksual, atau latar belakang sosial.
- 5) **Meningkatkan kesadaran tentang isu gender dan HAM:** Kesadaran tentang isu gender dan HAM penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang isu ini di dalam komunitas, dan juga mengintegrasikan pendekatan gender dan HAM dalam setiap aspek pengembangan komunitas.

Secara keseluruhan, isu gender dan HAM sangat penting dalam pengembangan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Memperhatikan isu-isu ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang adil, berkelanjutan, dan memberdayakan semua anggota komunitas.

G. Lembar Kerja Mahasiswa

Petunjuk:

Mengerjakan soal kuis dalam waktu 20 menit, jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tentang bagaimana perempuan dapat berpartisipasi dalam isu gender dan hak asasi manusia (HAM) dalam pengembangan komunitas?
2. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh dalam isu gender dan hak asasi manusia (HAM) dalam pengembangan komunitas?

Evaluasi:

1. Tugas individu atau kelompok (30%)
2. Presentasi (20%)
3. Ujian tengah semester (20%)
4. Ujian akhir semester (30%)

REFERENSI

- Anderson, A. A. (2006). *The community builder's approach to Theory of Change*. Tamarack Institute press.
- Burkett, I. (2011). Appreciating assets: a new report from the International Association for Community Development (IACD). *Community Development Journal*, 46(4), 573-578.
- Gilchrist, A., & Taylor, M. (2016). *The short guide to community development*. Policy Press.
- Minkler, M. (2012). *Community Organizing and Community Building for Health and Welfare*. Rutgers University Press.
- Perkins, J. M. (1993). *Beyond charity: The call to Christian community development*. Baker Books.
- Rothman, J., Erlich, J. L., & Tropman, J. E. (2014). *Strategies of Community Intervention: Macro Practice*. Pearson.
- Wandersman, A., & Florin, P. (Eds.). (2003). *Community interventions and effective prevention*. Jossey-Bass.



Penerbit

UWKS PRESS

Anggota **IKAPI** No.206/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

Anggota **APPTI**No.002.071.1.12019

Jl. Dukuh Kupang XX.V/54 Surabaya Jawa Timur 60225

Telp. (031) 5677577

Hp. 085745182452 / 081703875858

Email : uwkspress@gmail.com / uwkspress@uwks.ac.id